

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Skabies atau kudis merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* var *hominis* yang termasuk filum *Arthropoda*, kelas *Arachnida*, ordo *Astigmata*, famili *Sarcoptes*. Keluhan berupa gatal terutama pada malam hari yang ditandai dengan adanya kelainan pada kulit berupa bintik-bintik merah, papula, vesikula, urtikaria, dan krista. Faktor dalam penularan penyakit ini antara lain tingkat sosial ekonomi yang rendah, kebersihan seseorang yang buruk, lingkungan yang tidak bersih, kurangnya kesadaran seseorang akan kebersihan, serta tingkat kepadatan penduduk, dan kontak langsung maupun tidak langsung dengan penderita skabies. Faktor yang paling dominan adalah tingkat sosial ekonomi yang rendah dan kebersihan yang buruk terutama di negara berkembang (Yasin, 2009).

Penyakit skabies identik pada manusia yang hidup dalam suatu komunitas seperti pondok pesantren, hal tersebut dapat terjadi karena kondisi kebersihan yang kurang baik, sanitasi buruk, kurang gizi dan kondisi ruangan terlalu lembab serta kurang mendapat sinar matahari. Skabies dapat menular dengan cepat pada suatu komunitas yang tinggal bersama sehingga dalam pengobatannya harus dilakukan secara bersamaan dan menyeluruh pada semua orang dan lingkungan pada komunitas tersebut. Apabila pengobatan dilakukan secara individual akan mudah menular kembali (Djuanda, 2010).

Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan bagi santri yang tinggal di pondok pesantren biasanya kurang mendapatkan perhatian. Selain itu, para santri memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai kesehatan dan perilaku yang tidak sehat. Beberapa contoh antara lain menggantung pakaian di kamar, pakaian santri wanita tidak dijemur di bawah terik matahari, dan saling bertukar pakaian, sisir, sabun mandi serta handuk (Depkes, 2007).

Prevalensi adalah jumlah orang dalam populasi yang menderita suatu penyakit atau kondisi pada waktu tertentu, pembilang dari angka ini adalah jumlah kasus yang ada dengan kondisi pada waktu tertentu dan penyebutnya adalah populasi total. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yasin tahun 2009 pada suatu pondok pesantren menunjukkan bahwa prevalensi penyakit skabies cukup tinggi yaitu sekitar 61,8%. Perilaku hidup yang tidak sehat dan sanitasi lingkungan yang buruk di pondok pesantren merupakan faktor dominan yang berperan dalam penularan dan tingginya angka prevalensi penyakit skabies pada santri.

Berdasarkan observasi, santri Pondok Pesantren X di daerah Genuk Semarang sangat menjaga kebersihan lingkungan, dapat terlihat dari keadaan lingkungan ponpes yang bersih, kamar mandi dan air yang bersih, kamar tidur yang luas, kasur yang layak, cukup terpapar sinar matahari sehingga setiap ruangan yang ada di pondok pesantren tidak lembab. Akan tetapi, meskipun kondisi lingkungan pondok pesantren baik masih terdapat tanda-tanda skabies pada beberapa santri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti angka kejadian skabies di Pondok Pesantren X daerah Genuk Semarang.

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, berapakah angka kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren X daerah Genuk Semarang ?

## C. Tujuan Penelitian

Untuk menghitung prevalensi penyakit skabies di Pondok Pesantren X daerah Genuk Semarang.

## D. Manfaat Penelitian

1. Mengidentifikasi kejadian skabies di pondok pesantren X daerah Genuk Semarang.
2. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan agar tidak terinfeksi *Sarcoptes scabiei*.

## E. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1. Yasin, 2009	Prevalensi <i>skabies</i> dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswa-siswi Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kab. Tegal Prov. Jawa Tengah Bulan Oktober Tahun 2009.	Pravelensi penyakit skabies di pondok pesantren Darul Mujahadah cukup tinggi yaitu sekitar 61,8%. Sanitasi lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi skabies.
2. Rini Megawati, 2005	Gambaran kejadian penyakit <i>scabies</i> di Ponpes Al itqon di Patebon Kendal.	Angka kejadian infeksi tungau <i>Sarcoptes scabiei</i> sebesar 27%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemeriksaan dan tempat pengambilan sampel penelitian. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah mencari faktor yang mempengaruhi penyakit skabies yang diambil di Ponpes Darul Mujahadah, Tegal dan Ponpes Al Itqon, Kendal.

